

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Bandung adalah salah satu kota yang jumlah penduduknya sangat banyak dan juga sangat padat aktivitas penduduknya di bandingkan kota lain nya, dari aktivitas penduduknya ini lah makan akan ada problem permasalahan yang terjadi di kota Bandung salah satunya masalah yang sering muncul juga menjadi permasalahan yang selalu di bahas di kota lain juga di Indonesia yaitu tentang sampah, Rata-rata dalam satu hari masyarakat Kota Bandung menghasilkan sekitar 1.500 ton sampah atau setara dengan luas satu lapangan sepak bola. Hal tersebut menurut data yang diungkapkan oleh Direktur PD Kebersihan Kota Bandung. Dengan keadaan seperti ini, dikhawatirkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang menjadi muara sampah-sampah tersebut tidak akan bisa menampung lagi, tidak terkecuali di daerah pegunungan yang sulit untuk diakses.

Ada beberapa titik daerah di pegunungan bandung yang tidak memiliki banyak akses untuk penanggulangan dan pengolahan sampah. salah satu daerah yang tidak memiliki sistem pembuangan sampah yang baik untuk lingkungan adalah di daerah cimaung tepatnya di gunung puntang. Kebanyakan masyarakatnya membuang sampah dengan cara di bakar dan juga di timbun sisa-sisa pembakarannya di tanah sekitar Gunung Puntang. Di daerah gunung puntang sampah dan limbah dari pemukiman warga sekitar dan berbagai jenis usaha kecil. Dari sampah organik seperti tumbuhan yang layu dan sisa makanan hingga sampah anorganik yang dapat mencemari daerah sekitar seperti plastik diolah dengan cara di bakar dan di timbun. Hal ini dapat menimbulkan polusi udara di daerah yang masih memiliki udara yang segar.

Dari permasalahan tersebut lah akhirnya timbul sebuah peluang untuk membuat pengolahan sampah yang benar dan juga aman untuk menjaga lingkungan di Gunung Puntang yang dimana warga sekitar mengerti dan juga bisa menerapkan pengolahan sampah ini dengan baik dan juga benar dan di daerah Gunung Puntang juga ada salah satu UKM yang bernama Puntang Coffe yang sama-sama ingin membuat tempat pengolahan sampah untuk di manfaatkan oleh warga sekitar dari UKM itulah di sarankan oleh kepala Desa Gunung puntang untuk ikut membantu atau bekerja sama dengan UKM Puntang Coffe tersebut ,dan juga sudah bertemu dengan Owner Puntang Coffe yang bernama Aa Iwan dan menghasilkan suatu Produk yang masih dalam tahap perancang dimana produk tersebut terdapat 4 Part yang berbeda seperti tempat pemilahan sampah,tempat pencacahan atau pengolahan sampah,tempat Boiler atau pemanas untuk mencairkan sampah dan yang terakhir tempat pencetakan

1.2 identifikasi masalah

Masalah yang peneliti angkat kali ini yaitu bagaimana cara masyarakat di daerah gunungpantang dapat mengakses tempat pembuangan akhir dan bagaimana cara proses pengolahan sampah yang lebih baik, dengan sampah dibakar menimbulkan polusi udara dan polusi tanah bila berkelanjutan seperti ini akan mengurangi kualitas udara di daerah gunungpantang. Dari sisa sampah yang ada di gunungpantang tidak ada pengolahan yang dapat mendaur ulang dengan baik sehingga dapat menurunkan polusi dan membuat produk dari hasil pengolahan sampah.

1.3 rumusan masalah

1. Bagaimana proses akhir dari pengolahan sampah tersebut?
2. Bagaimana pemilihan material yang di gunakan untuk alat pencetakan/maal dalam proses akhir pengolahan sampah?
3. Bagaimana bentuk model dari alat pencetakan/mall untuk pengolahan sampah?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya data-data penelitian yang dapat ditemukan, maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang lebih spesifik untuk menyelesaikan perancangan ini tanpa menyimpang dan sesuai dengan perencanaan awal. Batasan-batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bahan penelitian menggunakan sampel sampah yang ada di daerah Gunung Puntang
- b. Penerapan bahan kajian dilakukan pada perancangan produk cetakan/mall hasil olahan sampah
- c. Aspek utama yang dikaji dalam perancangan ini adalah material dan visual